

HUBUNGAN MODAL SENDIRI DAN TOTAL ASSET TERHADAP SISA HASIL USAHA DI KSPPS BMT MANDIRI SEJAHTERA JATIM

Indri Wahyunita Putri

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: indriputri@mhs.unesa.ac.id

A'rsy Fahrullah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: arasfyfahrullah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri dan total asset terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangrangkring Dukun Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi berganda. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan laporan keuangan dan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2004-2018 yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan total asset memiliki hubungan yang kuat dengan sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangrangkring Dukun Gresik. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel modal sendiri dan total asset memiliki hubungan sebesar 76,5% dengan variabel sisa hasil usaha.

Kata Kunci : Modal Sendiri, Total Asset, Sisa Hasil Usaha

Abstract

This study aims to determine the relationship between own capital and total assets with the remaining operations at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangrangkring Dukun Gresik. This research uses an associative quantitative approach and the analysis technique used is multiple correlation analysis. The data source used is secondary data with financial statements and the results of the Annual Member Meeting (RAT) in 2004-2018 which was processed using SPSS version 23. The results of this study indicate that own capital and total assets have a strong relationship with the remaining operation at KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangrangkring Dukun Gresik. The results of the coefficient of determination (R^2) show that the variable of equity and total assets have a relationship of 76,5% with the residual variable of operating results.

Keywords: Own Capital, Total Assets, Remaining Operations

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tiga sektor pelaku ekonomi yakni swasta, pemerintah, dan koperasi. Sektor koperasi tersebut ikut serta berperan dalam kegiatan perekonomian yang memiliki tujuan umum, yakni dapat menjadi wadah yang

mampu menampung anggotanya; memperbaiki kesejahteraan anggota; dan dapat tetap bertahan pada situasi ekonomi yang kurang terkendali. Kepala Bappenas mengatakan, perkembangan koperasi tengah menuju arah yang positif dalam empat tahun terakhir. Pada periode 2012 sampai 2016 mendapat rata-rata pertumbuhan koperasi aktif sebesar 2,5%. Sedangkan data pemerintah, jumlah anggota koperasi Indonesia sebesar 26,8 juta dan unit koperasi sebesar 152.282 yang terhitung hingga 5 Juli 2017. Dengan rincian yang terdiri dari koperasi konsumen sebesar 97.931 unit, koperasi produsen sebesar 27.871 unit, koperasi simpan pinjam sebesar 119.509 unit, koperasi jasa sebesar 3.661 unit, dan koperasi pemasaran sebesar 3.310 unit. (*Sumber: Kompas.com*).

Koperasi yang menjalankan usaha juga menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Sama halnya dengan badan usaha yang lainnya, modal dari anggota atau pinjaman dari luar, keuntungan bisa didapatkan dengan usaha yang berasal dari koperasi. Koperasi berperan menjadi organisasi ekonomi untuk menjalankan usahanya dan modal usaha sangat dibutuhkan. Modal berperan dalam operasional koperasi memiliki kontribusi yang sangat penting. Tanpa adanya modal yang cukup, koperasi tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan tidak adanya modal, maka usaha yang memiliki sifat ekonomis tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Modal usaha koperasi Indonesia telah berkembang dikarenakan jumlah anggota koperasi yang bertambah menjadi semakin pesat. Tetapi, sisa hasil usaha yang dihasilkan dari kemampuan ekonomi masih relatif sedikit. Hal tersebut terjadi hampir pada seluruh wilayah di Indonesia, semisal pada tahun 2010 di Provinsi Bali terjadi rentabilitas pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata persentasenya sebesar 6,41%. Pada tahun 2011 memiliki rata-rata presentase rentabilitas ekonominya mengalami kenaikan sebesar 13,3%. Akan tetapi, tahun 2012 presentase rata-rata rentabilitas pertumbuhan ekonominya terjadi penurunan sebesar 3,27% (Pariyasa, dkk. 2014). Fluktuasi rentabilitas tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan koperasi dalam mengolah modalnya untuk mencapai keuntungan berupa sisa bagi hasil yang belum terlaksana. Hal ini yang dapat menjadi masalah dalam koperasi dari tahun ke tahun, yaitu modal yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman yang cukup besar tidak dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara maksimal.

Total asset koperasi juga dapat mempengaruhi sisa hasil usaha. Apabila bertambahnya asset, akan menyebabkan SHU yang bertambah tinggi juga. Hal tersebut tergantung pada kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi biaya maupun pengoperasian dan pengelolaan aset yang telah tersedia, sehingga SHU tersebut dapat diserap oleh anggota (Winarko, 2014). Sisa hasil usaha yang didapat oleh koperasi, akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan berguna sebagai penjamin kelangsungan serta kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya dengan sisa hasil usaha yang dihasilkan. Anggota akan mendapatkan sisa hasil usaha yang sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing. Besarnya usaha dapat diukur dari kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing koperasi tersebut. Agar mendapatkan sisa hasil usaha secara maksimal, masing-masing koperasi harus memaksimalkan seluruh komponen baik dari segi keuangan ataupun non keuangan.

Seiring berjalannya waktu, telah muncul koperasi yang berbasis syariah

yaitu Baitul Mal Wat Tamwil atau yang lebih dikenal dengan istilah BMT. KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total asset yang dimiliki pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini terjadi dikarenakan biaya-biaya yang belum dikeluarkan di tahun-tahun sebelumnya dikeluarkan untuk dibiayakan di tahun-tahun berikutnya.

Dari fenomena diatas, penulis merasa perlu melakukan adanya penelitian mengenai “Hubungan Modal Sendiri Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha Di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Sumber data yang digunakan oleh penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) tentang modal sendiri, total asset, dan sisa hasil usaha pada tahun 2004 hingga tahun 2018 di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal sendiri dan total asset sebagai variabel independen dan sisa hasil usaha sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi dengan uji hipotesis yaitu uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi berganda dengan uji korelasi Bivariate Pearson. Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai korelasi pearson pada modal sendiri adalah 0,698 yang artinya korelasi antara variabel modal sendiri dengan variabel sisa hasil usaha memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan nilai korelasi pearson pada total asset adalah 0,770 yang artinya korelasi antara variabel total asset dengan variabel sisa hasil usaha juga memiliki tingkat hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang kuat antara modal sendiri dan total asset terhadap sisa hasil usaha.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65798437,71	99754479,39		,660	,522
Modal Sendiri	-,235	,080	-1,834	-2,952	,012
Total Asset	,039	,010	3,433	3,761	,003

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil perhitungan uji t, diketahui nilai signifikansi pada variabel bebas modal sendiri (X_1) sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t hitung pada variabel ini sebesar

(-2,952) yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel 2,160 yang didapat melalui rumus t tabel. Sedangkan Nilai signifikansi pada variabel bebas total asset (X2) sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t hitung pada variabel ini sebesar 3,761 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel 2,285 yang didapat melalui rumus t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri dan total asset memiliki hubungan dengan sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,182E+18	2	1,591E+18	19,488	,000 ^b
Residual	9,797E+17	12	8,164E+16		
Total	4,162E+18	14			

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai f hitung sebesar 19,488 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai f tabel yaitu sebesar 4,46 yang didapat melalui rumus f tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas modal sendiri dan total asset memiliki hubungan secara simultan terhadap variabel terikat sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,765	,725	285724474,0

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,765 yang artinya bahwa variabel bebas modal sendiri dan total asset memberikan hubungan sebesar 0,765 atau 76,5% terhadap variabel terikat sisa hasil usaha. Untuk sisanya sebesar 0,235 atau 23,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hubungan antara Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik

Hasil uji korelasi berganda menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik. Beberapa alasan mengapa terdapat hubungan kuat antara modal sendiri terhadap sisa hasil usaha:

1. Modal sendiri merupakan wujud kepemilikan anggota koperasi dan usahanya. Jadi, usaha koperasi tersebut dapat dikembangkan secara lebih efisien karena tidak dikenakan persyaratan bunga dan yang lainnya.
2. Banyaknya jumlah anggota yang masuk dalam kegiatan koperasi, sehingga akan menambah simpanan pokok dan simpanan wajib dan modal sendiri yang diperoleh akan menjadi besar.
3. Adanya kesadaran dan kemampuan pengurus koperasi dalam mengelola modal koperasi yang cukup baik.
4. Modal yang diperoleh koperasi dihasilkan dari anggota koperasi dengan cara meningkatkan jumlah anggota koperasi tersebut sehingga simpanan dari anggota juga meningkat lebih efektif.

Hubungan antara Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik

Hasil uji korelasi berganda menyatakan bahwa total asset memiliki hubungan yang kuat terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik. Beberapa alasan mengapa terdapat hubungan kuat antara total asset terhadap sisa hasil usaha:

1. Semakin besar aset koperasi maka akan semakin besar sisa hasil usaha pada koperasi tersebut. Artinya, apabila koperasi mampu mengelola aset yang dimilikinya, maka koperasi tersebut juga akan mampu mencapai sisa hasil usaha yang maksimal. Begitupun sebaliknya, apabila koperasi kurang mampu mengelola asetnya, maka kemampuan koperasi dalam mencapai sisa hasil usaha juga tidak akan maksimal.
2. Di dalam total asset terdapat pembiayaan. Dengan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh anggota, koperasi akan mendapatkan bagi hasil atas jasa yang telah diberikannya dan masuk ke dalam pendapatan koperasi syariah. Apabila pembiayaan banyak disalurkan, maka semakin besar total pendapatan yang diperoleh koperasi tersebut. Pendapatan pembiayaan yang meningkat akan juga meningkatkan jumlah sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi karena sumber dari sisa hasil usaha yang dibagikan adalah keuntungan yang didapatkan koperasi.

Hubungan antara Modal Sendiri dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik

Berdasarkan uji F (Simultan) yang dilakukan, diperoleh nilai F hitung 19,488 lebih besar daripada F tabel 3,81 sehingga dapat ditentukan bahwa secara simultan ada hubungan antara modal sendiri dan total asset dengan sisa hasil usaha (SHU) pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik. Hal ini dikarenakan dengan adanya kenaikan modal sendiri dan

total asset akan memperlancar usaha koperasi yang nantinya akan menyebabkan kenaikan pada sisa hasil usahanya.

Adapun faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan sisa hasil usaha, yaitu:

1. Pendapatan Lain

Pendapatan lain yaitu pendapatan koperasi selain pendapatan pokoknya, misalnya pendapatan bunga bank, pembagian sisa hasil usaha, dan sisa biaya Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang mengakibatkan peningkatan pada sisa hasil usaha.

2. Suku Bunga Pinjaman Anggota

Suku bunga pinjaman anggota ialah tingkat suku bunga yang dibebankan pada anggota yang meminjam uang atau barang pada koperasi. Besar kecilnya bunga yang diterima dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga pinjaman anggota, sehingga akan berhubungan dengan sisa hasil usaha.

3. Beban Bungan atau Biaya Usaha

Beban usaha merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan sisa hasil usaha dikarenakan semakin besar biaya usaha koperasi maka sisa hasil usaha yang diperoleh semakin menurun.

4. KESIMPULAN

Modal sendiri memiliki hubungan yang kuat terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik karena modal sendiri tidak menuai biaya atau beban bunga yang dapat meminimalisir perolehan Sisa Hasil Usaha. Agar modal sendiri dapat meningkat maka KSPPS BMT Mandiri sejahtera Jawa Timur harus mendorong para anggotanya untuk menaikkan simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan sisa hasil usaha yang meningkat, maka akan meningkat pula jumlah dana cadangan yang diperoleh KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.

Total Asset memiliki hubungan yang kuat terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik karena meningkatnya total asset pada koperasi maka akan menyebabkan peningkatan sisa hasil usaha.

Secara simultan Modal sendiri dan Total Asset memiliki hubungan terhadap sisa hasil usaha di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Kantor Pusat Karangcangkring Dukun Gresik sebesar 76,5%, sedangkan 23,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5. REFERENSI

Choiriyah, Mailiya. 2005. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se Kabupaten Demak.*

<https://www.google.co.id/amp.kompas.com/ekonomi/read/2017/07/31/223548226/bappenas-dorong-kontribusi-koperasi-terhadap-perekonomian>

(diakses pada 5 Februari 2019)

- Pariyasa, Km Bayu, dkk. 2014. *Pengaruh Modal, Volume, dan Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*. Vol. 4 No. 1
- Sudaryanti dan Sahroni. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1 No. 2 (156-172)
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research*. Vol. 1 No. 2
- Wirastini, Prathama, dkk. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Swastika Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 4 No. 2